

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL ANIMASI BAHASA MANDARIN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS TERHADAP MURID TK B SEKOLAH X SURABAYA

Rinoa Revinska¹, Budi Hermawan².

¹Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin

²Universitas Widya Kartika

³Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113

Abstrak

Efektivitas Media Audio Visual Animasi Bahasa Mandarin Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Murid TK B Sekolah X Surabaya, Rinoa Revinska, Budi Hermawan, Universitas Widya Kartika, Dalam penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui keefektivitasan media audio visual animasi bahasa mandarin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada murid TK B Sekolah X Surabaya. Penulis menyiapkan audio visual animasi yang sesuai dengan tema pembelajaran dan memberikan aktivitas untuk keterampilan motorik halus, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara melakukan observasi terhadap murid dan wawancara terhadap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid TK B Sekolah X Surabaya efektif dalam menggunakan media audio visual animasi bahasa mandarin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, murid TK B yang mencapai kategori sangat baik sebanyak 16%, baik sebanyak 49%, cukup baik sebanyak 22%, perlu pendampingan sebanyak 8% dan yang tidak datang sebanyak 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus terhadap murid TK B Sekolah X Surabaya.

Kata kunci: Efektivitas; Audio Visual Animasi; Taman kanak kanak; Motorik Halus

Abstract

The Effectiveness of Mandarin animated audio-visual media in improving the fine motor skills of KG B students at school X, Surabaya. Rinoa Revinska, Budi Hermawan and Universitas Widya Kartika. This study aims to examine the effectiveness of Mandarin animated audio-visual media in improving the fine motor skills of KG B students at School X, Surabaya. The researcher prepared animation-based Mandarin audio-visual media aligned with the learning theme and provided activities to train their fine motor skills. This study uses both quantitative and qualitative methods by conducting classroom observation on students and interviews with teachers. The results show that KG B students at School X, Surabaya were effectively able to use the Mandarin animated audio-visual media to improve their fine motor skills. The findings indicate that 16% of students reached the “very good” category, 49% were categorized as “good,” 22% as “fair,” 8% required assistance, and 5% were absent. Therefore, it can be concluded that the use of Mandarin animated audio-visual media is effective in improving fine motor skills among KG B students at School X, Surabaya.

Keywords: Effectiveness; Animated Audio Visual; Kindergarten; Fine Motor Skills

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan, bahasa berperan penting sebagai sarana komunikasi dan alat untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta pikiran. Melalui bahasa, manusia dapat saling berinteraksi, bekerja sama, dan membangun peradaban. Menurut pandangan para ahli linguistik, bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga

alat pembentuk identitas dan budaya suatu masyarakat. Sebagaimana hal yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, setiap bahasa memiliki ciri khasnya masing-masing, misalnya kekayaan kosakata, cara pengucapan, nada atau intonasi, urutan penulisan, dan radikal. Ciri-ciri inilah yang membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya dan mencerminkan karakter budaya penuturnya. Salah satu bahasa yang memiliki kompleksitas tinggi sekaligus nilai strategis di era global saat ini adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin bukan sekadar bahasa nasional Tiongkok, tetapi juga telah berkembang menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Tiongkok, disertai ekspansi investasi ke berbagai negara termasuk Indonesia, menjadikan bahasa Mandarin semakin penting dan relevan untuk dipelajari. Bahasa ini kini banyak digunakan dalam dunia perdagangan, pendidikan, pariwisata, serta berbagai sektor kerja lintas negara. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Mandarin menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di kancah global. Menurut Wibisono (2017:57), bahasa Mandarin telah terbukti memainkan peran penting dalam pergaulan internasional, terutama dalam bidang ekonomi dan budaya. Fenomena ini juga berdampak pada dunia pendidikan Indonesia. Bahasa Mandarin kini tidak hanya menjadi mata pelajaran pilihan di lembaga kursus atau sekolah internasional, tetapi telah diintegrasikan ke dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) dan sederajat. Kehadiran bahasa Mandarin dalam kurikulum nasional mencerminkan kesadaran pentingnya penguasaan bahasa asing sejak usia dini sebagai bekal menghadapi persaingan global. Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah diharapkan tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal kosakata, tetapi juga mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan dalam proses pemerolehan bahasa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sekolah dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Seiring perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran berbasis audio visual mulai banyak digunakan dalam proses pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Media audio visual mampu menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar bergerak dan suara yang dapat merangsang berbagai indera siswa. Menurut teori pembelajaran multimodal, keterlibatan banyak indera dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta motivasi belajar siswa. Dalam konteks anak usia dini, penggunaan media audio visual menjadi sangat penting karena anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih responsif terhadap stimulus visual serta audio yang menarik. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (hal. 103) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dengan Video melalui Proyektor untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Senam Sehat Cerdas Ceria pada Anak Usia Dini di PAUD Riyadul Ulum Kelompok B.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan video melalui proyektor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara signifikan. Media ini membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami instruksi, mengikuti gerakan, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain penelitian Wahyudin, studi lain oleh Elisa Churota’ayun dan Tantya Kharisma Liemartin (2022) berjudul “Efektivitas Media Lagu Bahasa Mandarin terhadap Kemampuan Pemahaman Kosakata pada Pembelajaran Daring bagi Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Nation Star Academy” juga memberikan hasil yang sejalan. Penelitian tersebut membandingkan pemahaman kosakata siswa dalam pembelajaran dengan dan tanpa penggunaan media lagu. Hasilnya, pembelajaran

menggunakan media lagu terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman kosakata siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio, dalam hal ini lagu, dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami kosakata baru dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pendekatan media inovatif juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Mannahali dan rekan-rekan dengan judul “Model–Model Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Mandarin.” Penelitian ini meneliti penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran seperti *ChineseSkill*, *Quizizz*, *podcast*, dan metode *Think Pair Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dan metode tersebut efektif membuat pembelajaran bahasa Mandarin lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, sehingga motivasi dan hasil belajar mereka meningkat. Meskipun banyak penelitian telah membahas efektivitas penggunaan media lagu, aplikasi pembelajaran, maupun *podcast* dalam pembelajaran bahasa Mandarin, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait efektivitas media audio visual animasi untuk melatih motorik halus anak usia dini dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan pemahaman kosakata, keterampilan mendengar dan berbicara, atau peningkatan motivasi belajar. Padahal, dalam proses belajar anak usia dini, keterampilan motorik halus juga memiliki peran penting. Keterampilan ini berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam menulis huruf, menggambar karakter Mandarin, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari untuk kegiatan belajar lainnya. Penggunaan media audio visual animasi berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi bahasa Mandarin. Animasi yang disajikan dengan suara, warna, dan gerakan yang dinamis dapat membantu anak untuk lebih fokus, memahami instruksi dengan lebih baik, serta menstimulasi koordinasi motorik halus secara tidak langsung melalui aktivitas belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK), media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Anak-anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan sensorimotorik dan praoperasional, sehingga mereka belajar paling efektif melalui aktivitas konkret, visual, dan multisensorik. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas media audio visual animasi tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif bagi anak usia dini. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Media Audio Visual Animasi Bahasa Mandarin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus terhadap Murid TK B Sekolah X Surabaya.” Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana media audio visual animasi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK B dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media audio visual animasi dalam proses pembelajaran bahasa asing di jenjang pendidikan anak usia dini. Adapun rumusan masalah dan tujuan yang ingin diketahui penulis adalah bagaimana pemanfaatan media audio visual animasi bahasa mandarin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus TK B serta mengetahui efektivitas media audio visual animasi bahasa mandarin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus TK B. Serta manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek di antaranya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia, khususnya dalam konteks anak usia dini, serta memperkaya literatur mengenai penggunaan media audio visual animasi dalam proses pembelajaran. dan yang kedua, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan,

serta membantu meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik sebagai bagian dari kesiapan mereka untuk belajar bahasa asing secara lebih mendalam di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Mandarin dengan pengembangan motorik halus anak melalui penggunaan media audio visual animasi. Inovasi pembelajaran seperti ini sangat penting dalam mendukung terciptanya generasi muda Indonesia yang tidak hanya memiliki kemampuan bahasa asing yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah taman kanak-kanak tiga bahasa yang berlokasi di Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu penggabungan antara pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan motorik halus siswa melalui observasi berdasarkan rubrik penilaian, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui wawancara dengan guru wali kelas mengenai pengalaman dan efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut. Penggunaan metode campuran ini sejalan dengan pandangan John W. Creswell (2014) yang menyatakan bahwa *mixed methods* memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh dari suatu fenomena, dengan mengombinasikan kekuatan data kuantitatif yang bersifat objektif dan data kualitatif yang bersifat kontekstual serta mendalam. Subjek penelitian kali ini adalah, murid-murid TK B sekolah X Surabaya, dengan rentang usia 5-6 tahun. Pemilihan subjek penelitian dikarenakan, murid-murid TK B yang sedang pada tahap perkembangan motorik halus yang pesat. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu rubrik penilaian motorik halus, panduan wawancara terhadap guru, serta media audio visual animasi. Penulis memilih video dengan tema “Menjelujur Pola” dari salah satu konten kreator dengan akun saluran bernama Iman Games dengan website www.youtube.com. Kemudian penulis melakukan penyuntingan agar video menjadi lebih efisien, dan mengubah bahasa ke dalam ke bahasa mandarin menggunakan website pengubah bahasa website perso.ai.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: Tahap persiapan, yang dimana penulis mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan pada penelitian, kemudian tahap pelaksanaan penulis memberikan media audio visual animasi, kemudian penulis mengobservasi murid, setelah itu masuk ke dalam tahap pengumpulan data, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi yang menggunakan rubrik penilaian motorik halus, dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, terdapat pula tahap analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini, pertama penulis melakukan persiapan sebelum menerapkan media audio visual animasi bahasa mandarin pada murid TK B, di antaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan audio visual animasi yang sesuai dengan tema pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Pada hari-hari kegiatan belajar mengajar penulis melaksanakan penggunaan media audio visual animasi, dalam pelaksanaan ini, penulis membuka pembelajaran dengan cerita yang berhubungan dengan video yang akan penulis tunjukkan, dalam cerita tersebut penulis mengajak siswa untuk berinteraksi serta menjawab pertanyaan yang penulis tanyakan, penulis juga menjelaskan tema pembelajaran hari ini. Setelah itu penulis memutarkan audio visual animasi pada siswa, sambil memberikan penjelasan kepada siswa dalam audio visual

animasi proses menjelujur pola, setelah itu penulis membagikan alat dan bahan praktik kepada siswa untuk dipraktekkan dan penulis menuntun siswa untuk mempraktekkan menjelujur pola, penulis sambil mengobservasi murid dalam kegiatan menjelujur pola ini. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, penulis menuliskan observasi penulis kepada siswa dan melakuka wawancara terhadap guru wali kelas. Penulis menggunakan rumus mencari persentase capaian belajar, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

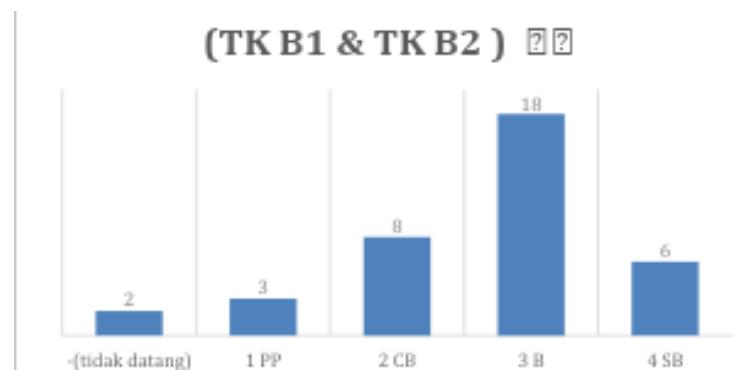
P = Persentase Capaian Belajar (%)

f = Frekuensi atau jumlah siswa dalam kategori tertentu

N = Jumlah total siswa

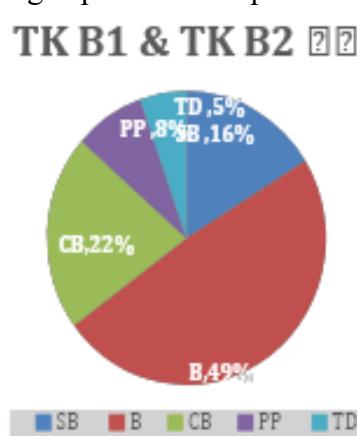
Hasil Penerapan Media Audio Visual Animasi Bahasa Mandarin

Berikut merupakan hasil pembelajaran dengan menggunakan media audio visual animasi dari ke-35 siswa setelah menggunakan media audio visual animasi dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat di bawah ini terdapat 4 kategori yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Perlu Pendampingan (PP). Berikut merupakan hasil perhitungan dalam diagram batang.



Gambar 1. Diagram batang menjelujur pola

Berikut merupakan hasil perhitungan persentase capaian belajar siswa:



Gambar 2. Pie Chart Menjelujur Pola

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa dari 37 siswa terdapat 2 siswa yang tidak datang, oleh karena itu dalam keterampilan motorik halus dengan tema 刺绣/ menjelujur pola tidak memiliki nilai. Sehingga dari 35 siswa dapat dibagi menjadi 4 kategori : perlu pendampingan, cukup baik, baik, dan sangat baik. Dari keempat kategori tersebut yang masuk dalam kategori perlu pendampingan sebanyak 3 siswa, kategori cukup baik 8 siswa, kategori baik 18 siswa , serta yang sangat baik adalah 6 siswa dan dapat dilihat bahwa terdapat 16% siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, 49% siswa yang mendapatkan kategori baik, 22% siswa yang mendapatkan kategori cukup baik dan 8% siswa yang mendapatkan kategori perlu pendampingan sisanya 5% adalah siswa yang tidak hadir sehingga tidak mendapatkan penilaian.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media audio visual animasi bahasa mandarin dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa murid TK B sekolah X di Surabaya. Siswa menjadi lebih aktif, responsif, serta antusias dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Siswa juga menjadi lebih mudah paham dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan dengan tanpa adanya bantuan guru yang berlebih.
3. Penggunaan media audio visual animasi bahasa mandarin sangatlah bagus, namun pengajar perlu menghindari penggunaan efek visual berlebih agar pemahaman materi siswa lebih maksimal serta dapat menambahkan subtitle han simplified, agar para siswa juga dapat membaca hanzi.
4. Selain efektif penggunaan metode audio visual animasi dinilai dapat memberikan dampak yang baik atau keuntungan bagi pengajar saat proses kegiatan belajar mengajar, karena siswa lebih aktif dan responsif saat diberikan media audio visual animasi.
5. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat perbandingan bahwa penggunaan media audio visual animasi bahasa mandarin murid TK B sekolah X lebih efektif dilihat dari hasil observasi dalam kategori sangat baik terdapat 6 murid dan baik sebanyak 18 murid dengan jumlah 24 murid efektif menggunakan media audio visual animasi dalam pembelajaran keterampilan motorik halus sedangkan dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual animasi bahasa mandarin murid TK B sekolah X kategori sangat baik terdapat 7 murid dan baik terdapat 11 murid dengan jumlah 18 murid tanpa menggunakan media audio visual animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Dale, E. (1969). Audio-Visual Methods in Teaching (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Elisa Churota'ayun, & Liemartin, T. K. (2022). Efektivitas Media Lagu Bahasa Mandarin Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Pembelajaran Daring Bagi Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Nation Star Academy.
- Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan Anak. Erlangga.
- Iman Games. (2025, April). Menjelujur Pola [Video]. YouTube.
- Mannahali, et al. (n.d.). Model–Model Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Mandarin.
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176–186.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological

- Processes. Harvard University Press.
- Wahyudin. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Vidio Melalui Proyektor Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Sehat Cerdas Ceria Pada Anak Usia Dini Di PAUD Riyadul Ulum Kelompok B.
- Wibisono. (2017). Bahasa Mandarin dan Peranannya di Dunia Internasional.

